BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah diapaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Enuresis yang dialami oleh siswa di SMP Islam Sidoarjo adalah enuresis menurut (Suwardi S.S 2000). Hal itu tampak dari perilaku siswa yang cenderung rasa kurang percaya diri, merusak pergaulan dan yang semuanya dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Salah satu siswa yang mengalami masalah tersebut adalah EF (Inisial). Perilaku yang menunjukkan masalah tersebut ditunjukkan dengan perilaku : a. siswa cenderung pemalu didalam kelas, b siswa sering merasa cemas, c. ketidakmampuan diri untuk menahan ketika hendak membuang air kecil, d. ingin membaur dengan kelompok lain tapi takut dikucilkan dan dicela oleh teman-temannya.
2. Proses pelaksanaan hypnotherapy dalam menangani masalah enuresis siswa di SMP Islam Sidoarjo dilaksanakan melalui enam tahap, yaitu tahap I Pre-Induction (interview) hypnotherapys membuka percakapan untuk membangun kepercayaan klien, Tahap II Suggestibility Test untuk menentukan apakah klien masuk ke dalam orang yang mudah menerima sugesti atau tidak, Tahap III Induction dimana prosesnya si anak dibuat rileks dari beta, alpha dan teta hingga masuk ke dalam trance yang lebih dalam, tahap IV Deepening (Pendalaman Trance) hypnotherapys akan membawa klien ke *trance* yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dalam, Tahap V Suggestion / Sugesti adalah salah satu unsur terpenting dalam proses hypnotherapy, Tahap VI Termination , hypnotherapys secara perlahan – lahan akan membangunkan klien dari "tidur" hipnotisnya dan membawanya ke keadaan yang sepenuhnya sadar.

3. Pendekatan Hypnotherapy yang telah dilaksanakan hasilnya dapat dikatakan cukup baik karena melalui Pendekatan Hypnotheraphy siswa yang sebelumnya pemalu dan tidak percaya diri terhadap lingkungannya karena mengalami masalah enuresis sudah bisa bersosialisasi dengan teman sekelasnya dan tidak mengalami enuresis lagi.
4. Faktor pendukung pendekatan hypnotheraphy adalah dengan syarat si anak mampu berkomunikasi tanpa ada hambatan bahasa dan mampu untuk fokus dalam menjalani sesi terapi serta ada kemauan dan motivasi dari si anak dan faktor penghambatnya adalah sebaliknya.
5. Kelebihan dari pendekatan hypnotheraphy adalah pendekatan ini efektif dan efisien, hal ini dapat dilihat dari tidak menggunakan obat-obatan yang dapat menyebabkan efek samping, akan tetapi perlu dilihat bahwa pendekatan ini hanya sebagai alat bantu jika pendekatan tidak tepat maka digunakan pendekatan terapi yang lain. Adapun kelemahannya adalah pendekatan ini masih dipandang sebelah mata, karena masyarakat cenderung menyamakan hypnosis dengan praktek gendam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Bagi konselor apabila menghadapi kasus seperti ini hendaknya dibutuhkan waktu yang lebih lama, agar hasil yang didapat lebih maksimal dan pendekatan hypnotherapy yang diberikan lebih efektif. Selain itu konselor perlu melakukan pendekatan kepada konseli (siswa) agar bisa memberikan upaya pencegahan (*preventif*) sebelum masalah konseli menjadi lebih serius dan akan memberi dampak yang buruk bagi perkembangan konseli.
2. Bagi pembaca pada umumnya yang mempunyai masalah yang sama seharusnya memiliki tingkat sosialisasi yang tinggi tanpa pembeda-bedakan kelompok. karena manusia diciptakan menjadi makhluk pribadi dan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id